

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IBADAH SALAT DENGAN MODEL E-LEARNING DI SDN PEJATEN TIMUR MASA PANDEMI COVID 19

Kusdarwati

SDN Pejaten Timur 04
kusdarwati44@gmail.com

Oneng Nurul Bariyah

Universitas Muhammadiyah Jakarta
n.oneng@umj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to enlighten the implementation of the teaching of Islamic Prayers (Salat) procedures and its supplications and to analyze the inhibiting and supporting factors in the implementation of e-learning in improving the ability of students to perform Islamic Prayers (Salat), during the covid-19 pandemic. It is a class action research (Classroom Action Research) which is carried out through 3 cycles. Each cycle consists of planning, action, observation and reflection. The research subjects were 30 class II students at SDN Pejaten Timur 07 in the second semester of 2020-2021. Research data obtained through observation, tests, and documentation, using qualitative descriptive analysis techniques. The result of the study shows that e-learning method can improve the students ability in performing the daily prayers, if students have a disciplined attitude in participating in the e-learning, have a high sense of responsibility, active in using the e-learning applications until the learning process is complete, cooperative and honest. The inhibiting factors in the learning process includes technological problems such as the disconnection of the internet network during learning, parents who are not always able to accompany their children during the learning process for reasons of work and others. Whereas the supporting factors in implementing learning using the e-learning method includes providing continuous motivation in fostering student's interest in learning in order to increase enthusiasm in memorizing prayer supplications, using appropriate learning media, sufficient internet quota, as well as the level of education of the parents.

Keywords: *E-learning Method, Islamic Prayers (Salat), Islamic Religious Education, Covid-19 Pandemic*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran tatacara salat dan bacaannya serta menganalisis faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kemampuan ibadah salat pada masa pandemi covid-19. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan melalui 3 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah 30 peserta didik kelas II SDN Pejaten Timur 07 pada semester II tahun 2020-2021. Data penelitian diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, metode E-learning dapat meningkatkan kemampuan ibadah salat apabila peserta didik memiliki sikap disiplin dalam mengikuti pembelajaran, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, keaktifan peserta didik, kerja sama serta kejujuran. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran diantaranya teknologi yang kurang mendukung seperti terputusnya jaringan internet pada saat pembelajaran, orangtua tidak selalu dapat mendampingi anak selama proses pembelajaran dan lainnya. Adapun faktor pendukung diantaranya pemberian motivasi yang terus menerus dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik, sehingga ada kesemangatan menghafal bacaan-bacaan salat, penggunaan media belajar yang sesuai, kuota internet yang cukup, serta tingkat pendidikan orangtua.

Kata Kunci : Model Pembelajaran E-learning, Ibadah Sholat, Pendidikan Agama Islam, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 sebagai penyakit virus corona baru. Era ini mengubah seluruh aktivitas kegiatan manusia dalam bidang ekonomi, pembangunan, kesehatan, pendidikan, pembelajaran, aktivitas kaum perempuan, pemerintahan, ilmuwan, warga Pendidikan, peserta didik, Pendidik, media Pendidikan, metode, tujuan dan evaluasi juga mengalami perubahan (Asfiati, 2020). Aktivitas beribadah, bekerja serta belajar di rumah, memaksa umat manusia untuk merenggangkan relasi dan interaksi social. Umat manusia terpaksa menghindari kerumunan. Secara sosiologis, pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan sosial. Akibatnya, masyarakat justru akan dihadapkan pada

situasi perubahan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi pandemi ini pada gilirannya telah menyebabkan disorganisasi sosial di segala aspek kehidupan masyarakat. Harus diakui bahwa dampak pandemi telah memaksa komunitas masyarakat harus adaptasi terhadap berbagai bentuk perubahan sosial. Segala bentuk aktivitas masyarakat saat ini harus disesuaikan dengan standar protokol kesehatan. Munculnya tata aturan yang baru tersebut salah satunya ditandai dengan adanya himbauan dari Pemerintah untuk belajar, bekerja, dan beribadah di rumah sejak awal kemunculan virus ini di Indonesia. Begitu pula dengan pola kebiasaan masyarakat yang guyub, senang berkumpul dan bersalaman, kini dituntut untuk terbiasa melakukan pembatasan sosial.

Dari segi pendidikan, peserta didik yang berbeda latar belakang keluarga latar belakang kemampuan ekonomi dan diminta serta kemauan belajar di ubah dengan cepat oleh era pandemi covid 19 peserta didik yang memiliki identitas budaya yang berbeda tingkat gerak sosial geografis yang tidak sama. Keadaan ini menjadikan semua ruang relung pendidikan selayaknya menghadapi pandemi covid-19 dengan program keprotokoleran. Pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan saran pemerintah. Hal ini juga menjadikan setiap peserta didik warga negara mengikuti Ulul Amri.

Firman Allah dalam surat Al-Nisa ayat 59 menyebutkan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Kemenag, 2012)

Dalam buku tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa orang-orang yang beriman wajib taat kepada Allah dan Rasulullah secara mutlak. Yakni mengamalkan Al Qur'an dan

Sunnah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Wajib taat kepada ulil amri selama tidak bertentangan dengan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Jika ulil amri memerintahkan sesuatu yang bertentangan dengan Al Quran dan Sunnah Rasulullah atau untuk bermaksiat kepada Allah, maka tidak ada kewajiban mentaatinya (Ibnu Katsir, 2009)

Adapun yang dimaksud dengan Ulil Amri pada ayat 59 tersebut para ulama berbeda pendapat. Imam al-Mawardi dalam kitab tafsirnya menyebutkan ada empat pendapat dalam mengartikan kalimat “ulul amri” pada QS Al-Nisa:59. Pertama, ulil amri bermakna umara (para pemimpin yang konotasinya adalah pemimpin masalah keduniaan). Kedua, ulil amri itu maknanya adalah ulama dan fuqaha. Ini menurut pendapat Jabir bin Abdullah, al-Hasan, Atha, dan Abi al-Aliyah. Ketiga, Pendapat dari Mujahid yang mengatakan bahwa ulil amri itu adalah sahabat-sahabat Rasulullah Saw.. Pendapat keempat, yang berasal dari Ikrimah, lebih menyempitkan makna ulil amri hanya kepada dua sahabat saja, yaitu Abu Bakar dan Umar.

Dari ayat di atas jelaslah bahwa adanya perintah untuk patuh kepada ulil amri yang dalam hal ini Pemerintah. Jika saat ini Pemerintah meminta masyarakatnya untuk mentaati segala peraturan yang sedang berkembang saat ini maka hendaknya masyarakat mengikuti apa yang sedang menjadi peraturan Pemerintah yaitu mematuhi segala ketentuan yang berkenaan dengan pandemi covid-19.

Peserta didik diberikan edukasi dan penerapan tentang keprotokoleran pembelajaran peserta didik yang mulanya belajar konvensional atau tatap muka kini saatnya siap memanfaatkan e-learning atau pembelajaran online ataupun platform online yang sudah ada. Era pandemi covid-19 dijadikan sebagai tantangan tersendiri untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Bentuk-bentuk inovasi pembelajaran yang dilakukan secara online atau daring dalam jaringan adalah pembelajaran dengan berbagai sistem antara lain peserta didik mampu merancang pembelajaran yang efektif. Peserta didik terbuka untuk mencoba pembelajaran dengan pendekatan baru kepada inovasi pembelajaran pandemi covid-19 menciptakan nilai

tambah pada masalah yang ada. Demikian adanya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era pandemi covid-19 (Asfiati, 2020).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era pandemi covid- 19 menyiapkan skenario pembelajaran yang sesuai dengan era pandemi. Era dimana manusia mestinya mengikuti berbagai langkah berikut dalam hal memutus mata rantai penyebaran corona virus dengan langkah sering-sering mencuci tangan dengan bersih apabila tidak ada maka dapat menggunakan hand sanitizer serta menerapkan 5 M, memakai masker menjaga jarak menghindari kerumunan mengurangi mobilitas mobilisasi. Langkah-langkah tersebut yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran yang tetap mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan dan tetap mengikuti anjuran Pemerintah.

Pembelajaran yang tetap aktif dan kreatif serta komunikatif dan transformatif. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran tersebut dapat digolongkan kepada pembelajaran jarak jauh, dan *free learning*. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) baik dalam jaringan (*daring/online*), luar jaringan (*luring/offline*) maupun gabungan dari *online* dan *offline* (*blended learning*). Pandemi covid-19 membawa kondisi ketidakpastian. maka idealnya tetap mengambil model pembelajaran yang *free learning* di mana model pembelajaran untuk menilai resiko dalam menghadapi ketidakpastian (Asfiati, 2020). Pendidikan Agama Islam di era pandemi covid 19 tetap dinyatakan produktif dengan mengikuti alur yang menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat.

Lembaga pendidikan perlu memaksakan diri menggunakan media daring agar pembelajaran efektif. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus bersiaga memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan. Sekolah dapat melakukannya dengan menyampaikan program-program pendidikan terlebih dengan media daring. Pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan media daring tetap smart dan cerdas dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran. Pembelajaran daring dimana

memanfaatkan teknologi multimedia video kelas *virtual tex online* animasi, pesan suara, *email*, *telepon conference*, dan *video streaming online*.

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu kepribadian utama atau pribadi muslim yang dapat hidup sejahtera, bahagia, dan selamat dunia akhirat, mewujudkan nilai-nilai keislaman di dalam membentuk manusia shalih yang produktif (Abdul Wahid, 2015). Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan yang luas dan dalam, seluas dan sedalam kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial. Tujuan itu meliputi seluruh aspek yaitu meliputi aspek tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan.

Secara yuridis, posisi pendidikan agama Islam berada pada posisi yang sangat strategis, dalam UUSPN NO. 20 Tahun 2003 dinyatakan pada pasal 1 ayat 5 bahwa: pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dan perubahannya yang bersumber pada ajaran agama, keanekaragaman budaya Indonesia, serta tanggap terhadap perubahan zaman. Pada Pasal 4 UUSPN 2003 yaitu: pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi mulia, sehat, berilmu, kompeten, terampil, kreatif, mandiri, estetis, demokratis, dan memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam UU Sisdiknas termaktub semangat ketuhanan dengan fungsi mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki manusia. Kemudian membentuk watak dan peradaban bangsa berdasarkan pada nilai-nilai universal. Atas dasar itulah sistem pendidikan nasional dikembangkan. Dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.

Beberapa kendala yang timbul dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya kesulitan guru dalam mengelola PJJ dan masih terfokus dalam penuntasan kurikulum. Sementara itu, tidak semua orang tua mampu mendampingi anak-anak

belajar di rumah dengan optimal karena harus bekerja ataupun kemampuan sebagai pendamping belajar anak. “Para peserta didik juga mengalami kesulitan berkonsentrasi belajar dari rumah serta meningkatnya rasa jenuh yang berpotensi menimbulkan gangguan pada kesehatan jiwa,” ujar Mendikbud.

Berdasarkan uraian di atas bahwa sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19).

Sejalan dengan itu, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diorientasikan pada pembentukan akhlak yang mulia, penuh kasih sayang, kepada segenap unsur alam semesta. Hal tersebut selaras dengan Kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, peserta didik tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tetapi juga meningkat kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya atau yang berbudi pekerti luhur.

Merujuk kurikulum 2013 diterbitkan oleh Kementerian Agama, materi yang perlu diajarkan dan kompetensi yang diharapkan dari peserta didik SD di kelas 2 berkaitan dengan fiqih Salat adalah : Standar Kompetensi : mempraktikkan gerakan Salat fardhu Kompetensi Dasar : 1. Menyebutkan ketentuan tata cara Salat fardhu 2. Mempraktikkan keserasian gerakan dan bacaan Salat fardhu.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa mata pelajaran fiqih di kelas 2 bertujuan agar peserta didik mampu menyebutkan tata cara pelaksanaan Salat fardhu baik syarat syah, syarat wajib dan rukun Salat fardhu dari mulai takbiratul ihram sampai salam.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, terwujudnya iman dan taqwa merupakan tujuan utama dari pendidikan Islam. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an bahwa Salat itu dapat mencegah manusia dari perbuatan keji dan mungkar. Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 45.

أَنْتُمْ مِمَّا أَوْحَى إِلَيْنَا مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : *Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Disamping itu juga diharapkan peserta didik kelas 2 sudah mampu mempraktikkan gerakan dan bacaan Salat secara benar tidak hanya sekedar mengikuti gerakan orang tuanya tanpa tahu nama gerakan dan bacaannya.

Secara geografis SDN 07 Pejaten Timur terletak pada sebelah utara stasiun Pasar Minggu. Berdekatan juga dengan sungai Ciliwung, Untuk masyarakatnya rata-rata golongan ekonomi menengah ke bawah. Rumah tinggal mereka pun sangat sederhana. Tidak sedikit siswa bergantian dengan kakaknya maupun orangtua siswa yang tidak memiliki handphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama.

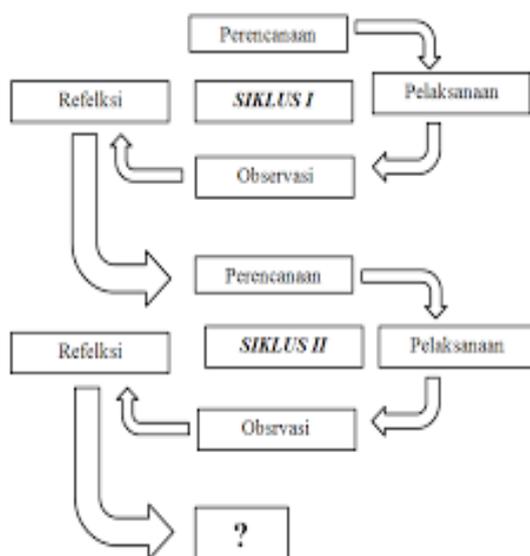
Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa, guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Hal inipun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu). Hingga

akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring (Wulan 2020)

Di samping itu penciptaan budaya Islami yang dilakukan di Musala, Masjid, lapangan, dan lainnya yang berada di lingkungan sekolah melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti Salat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, tilawah sebelum jam pelajaran dimulai, dzikir jum'at pagi, tabunganku shodaqahku dan lain-lain yang selama ini telah menjadi pembiasaan dalam membentuk budi pekerti yang baik telah ditinggalkan dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini. Untuk itu peneliti melakukan kajian tentang pembelajaran salat dengan menggunakan model Pembelajaran berbasis teknologi elektronik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan model Kemmis & Mc. Taggart yang didalamnya meliputi; Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. dengan materi memahami tata cara Salat dan bacaannya dengan benar, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam menilai perkembangan sikap peserta didik, dan metode kuantitatif untuk menilai kemampuan bacaan dan gerakan salat peserta didik. Jenis dan sumber data yang digunakan berupa hasil observasi selama siklus I, II dan III. Adapun subyek penelitian yaitu kelas 2 SDN Pejaten Timur 07 yang berjumlah 30 siswa. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis dan Mc Taggart dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, 4) refleksi (Basrowi, Suwandi, 2008) Terlihat pada gambar berikut:



Penjelasan alur PTK di atas adalah sebagai berikut :

1. Rancangan / rencana awal, sebelum mengadakan penelitian, Peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan penelitian pembelajaran
2. Kegiatan pelaksanaan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kemampuan ibadah Salat siswa
3. Observasi (*Observation*), yaitu mengamati dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik
4. Refleksi (*Reflection*), yaitu langkah, berdasarkan hasil pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk melaksanakan siklus berikutnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu :

Pertama, Tes sebagai alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi, 2013). Kedua, observasi dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI materi memahami tatacara Salat dan bacaannya di kelas 2 SD Negeri Pejaten Timur

07 Jakarta Selatan dengan metode menggunakan format LOS. Ketiga, dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, foto dan video yang digunakan untuk memperoleh data mengenai seluk beluk proses pembelajaran materi memahami tatacara Salat dan bacaannya di kelas 2 SD Negeri Pejaten Timur 07 Jakarta Selatan dengan e-learning. Keempat, Studi Pustaka untuk memperoleh data terkait teori ibadah salat.

PEMBAHASAN

Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Rusman, 2012). Menurut Adi memberikan definisi model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (M. Afandi dkk, 2013). Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar (Suyanto dan Jihad, 2013)

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola pilihan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan 9 efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk

mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Model Pembelajaran E-Learning

Pembelajaran berbasis web yang populer dengan sebutan *Web-Based Education* (WBE) atau populer dengan istilah E-learning (*Electronic Learning*). Dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses Pendidikan (Darusman, 2013:336). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya, maka kegiatan itu dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis web.

Banyak pihak mencoba menggunakan teknologi web untuk pembelajaran dengan meletakkan materi belajar secara online, lalu menugaskan peserta didik untuk mendapatkan downloading materi belajar itu sebagai tugas baca. Setelah itu, mereka diminta untuk mengumpulkan laporan, tugas, dan sebagainya, Kembali ke Guru juga melalui internet. Jika ini dilakukan, tentunya tidak akan menimbulkan proses belajar yang optimal. Satu hal yang perlu diingat adalah bagaimana teknologi Web ini dapat membantu proses belajar.

Untuk kepentingan ini materi belajar perlu dikemas berbeda dengan pembelajaran yang berbeda pula.

1) Interaksi Tatap Muka dan Virtual

Teknologi memberikan inovasi-inovasi baru yang dapat diterapkan agar pembelajaran dapat berlangsung lebih mudah, efektif dan efisien. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan banyak pengaruh dalam proses pembelajaran. Internet sebagai salah satu produk perkembangan teknologi juga sangat berperan dalam pembelajaran. Internet dapat dipergunakan sebagai sumber maupun media pembelajaran, serta memudahkan pengguna dalam mencari informasi dan referensi yang berkaitan dengan pembelajaran. Dibandingkan sumber-sumber lain seperti toko buku

maupun perpustakaan, internet lebih menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam pencarian informasi, referensi, hingga materi yang berhubungan dengan pembelajaran.

Penggunaan internet dalam pembelajaran sangat membantu baik guru maupun siswa untuk belajar. Siswa dapat mencari tambahan materi dengan memanfaatkan internet, ini menunjukkan bahwa internet sangat cocok untuk sebagai sumber belajar. Namun tidak hanya sebagai sumber belajar saja, peranan internet juga dapat dimanfaatkan untuk jalannya proses pembelajaran itu sendiri. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan perantara internet sehingga pembelajaran tidak selalu dilaksanakan dengan tatap muka. Pembelajaran yang memanfaatkan internet ini dinamakan dengan *E-Learning*.

Pembelajaran online atau *E-Learning* ini membutuhkan website dimana pengguna dapat mengakses seluruh materi pembelajaran. Materi disajikan melalui online, peserta didik dapat mengakses materi tersebut secara langsung serta juga dapat mengunduh atau download materi tersebut untuk dipelajari secara offline. Peserta didik juga bisa langsung berkomunikasi dengan pengajar atau mentor pada sistem pembelajaran *e-learning* dengan memanfaatkan media interaksi yang tersedia di website.

2) Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh

E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan materi pelajaran. Demikian juga interaksi antara peserta didik dengan dosen/guru/instruktur, maupun antara sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran ataupun kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Guru atau instruktur dapat memberikan materi pelajaran, tugas-tugas yang harus dikerjakan

Oleh peserta didik di dalam web dan bisa diakses oleh para peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan, guru atau instruktur dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan ajar tertentu maupun soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentangan waktu tertentu pula.

Cisco (2020) menjelaskan filosofi e-learning sebagai berikut:

- a) e-learning merupakan penyampaian informasi, komunikasi, Pendidikan, dan pelatihan secara online
- b) E-learning menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional, kajian terhadap buku teks, CD-room dan pelatihan berbasis computer sehingga dapat menjawab tantangan.
- c) E-learning tidak berarti menggantikan model pembelajaran secara konvensional akan tetapi memperkuat model pembelajaran secara konvensional akan tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan content dan pengembangan teknologi Pendidikan
- d) Kapasitas siswa amat bervariasi tergantung pada bentuk isi dan cara penyampaiannya

Ada beberapa manfaat yang akan didapat dari penggunaan E-learning, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penggunaan E-learning untuk menunjang pelaksanaan proses belajar dapat meningkatkan daya serap peserta didik atas materi yang diajarkan.
- 2) Meningkatkan partisipasi aktif dari peserta didik. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.
- 3) Meningkatkan kemampuan belajar mandiri peserta didik. Sehingga peserta didik tidak selalu bergantung kepada temannya.
- 4) Meningkatkan kualitas materi pendidik dan pelatihan. Dimana materi yang bisa diberikan oleh pendidik akan meningkat kualitasnya karena bisa mengambil dari berbagai sumber yang ada.
- 5) Meningkatkan kemampuan menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi, dimana dengan perangkat biasa sulit dilakukan.

3) Teknologi Pendukung E-learning

Dalam prakteknya E-Learning memerlukan bantuan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran secara electronic yaitu pembelajaran yang menggunakan alat bantu utama komputer. (Darusman, 2013:348)

1. ***Computer Based Training (CBT)***

Era dimana mulai bermunculan aplikasi e-learning yang berjalan dalam PC *standalone* ataupun berbentuk kemasan CD-ROM. Isi berupa materi dalam bentuk tulisan maupun multimedia (video dan audio) Dengan menggunakan tools yang disediakan maka pengguna mempunyai kesempatan untuk mencoba soal-soal latihan tanpa batasan jumlah dan tingkat kesulitannya Namun, pada *e-learning* dengan konsep ini, komunikasi yang terjadi hanya satu arah.

2. ***LMS (Learning Management System)***

Seiring dengan perkembangan teknologi internet di dunia, masyarakat dunia mulai terkoneksi dengan internet. Kebutuhan akan informasi yang cepat diperoleh menjadi mutlak, dan jarak serta lokasi bukanlah halangan lagi. Disinilah muncul sebuah *Learning Management System* atau biasa disingkat dengan LMS. Perkembangan LMS yang semakin pesat membuat pemikiran baru untuk mengatasi masalah *interoperability* antar LMS yang ada dengan suatu standard. Standard yang muncul misalnya adalah standard yang dikeluarkan oleh AICC (*Airline Industry CBT Committee*), IMS, IEEE LOM, ARIADNE, dsb. Contoh aplikasi ini adalah Atutor.

Pada aplikasi ini terdapat fasilitas penulisan materi, upload materi, penugasan, pembuatan bank soal, pengujian dan penilaian serta fasilitas komunikasi antar pengguna yaitu chatting, forum dan blog, dan dapat juga ditambahkan modul menarik lainnya seperti kalender dan photo album.

3. ***Aplikasi e-learning berbasis web***

Perkembangan LMS menuju ke aplikasi e-learning berbasis Web secara total, baik untuk pembelajar (*learner*) maupun administrasi belajar

mengajarnya. LMS mulai digabungkan dengan situs-situs portal yang pada saat ini boleh dikata menjadi barometer situs-situs informasi, majalah, dan surat kabar dunia. Isi juga semakin kaya dengan berpaduan multimedia, *video streaming*, serta penampilan interaktif dalam berbagai pilihan format data yang lebih standard, berukuran kecil dan stabil.

Saat pertama-tama komputer mulai diperkenalkan khususnya pada pembelajaran, maka ia menjadi dikenal atau populer di kalangan anak didik. Bisa dimengerti karena berbagai variasi teknik mengajar bisa di buat dengan bantuan komputer tersebut (Yudhi Munadi, 2012:42).

Setelah itu teknologi pembelajaran terus berkembang. Namun pada prinsipnya teknologi tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: *Technology based learning*, dan *Technology based web-learning*. *Technology based learning* ini pada prinsipnya terdiri dari Audio Information Technologies (radio, audio tape, voice mail telephone) dan Video Information Technologies (misalnya: video tape, video text, video messaging). Sedangkan *Technology based web-learning* pada dasarnya adalah Data Information Technologies (misalnya: bulletin board, Internet, e-mail, tele-collaboration). Teknologi ini juga sering di pakai pada pendidikan jarak jauh (*distance education*), dimaksudkan agar komunikasi antara murid dan guru bisa terjadi dengan keunggulan teknologi e-learning ini. Dalam pembelajaran yang memanfaatkan e-learning dibutuhkan berbagai komponen pendukung, yaitu:

- a. Perangkat keras (*hardware*): *komputer, laptop, netbook*, maupun tablet.
- b. Perangkat lunak (*software*): *Learning Management System (LMS)*, *Learning Content Management System (LCMS)*, *Social Learning Network (SLN)*.

1. Ibadah Salat

a. Pengertian Salat

Pengertian Salat dari bahasa Arab As-sholah, Salat menurut Bahasa / Etimologi berarti Do'a dan secara terminologi/istilah, para ahli fiqh mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah Salat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam., yang dengannya manusia beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Pengertian salat tersebut mencakup segala bentuk salat yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. (Karman Supiyana, 2012:23-24)

Adapun yang menjadi landasan kefarduan salat diantaranya surat Al-baqarah ayat 45 dan ayat 110

“Dan Dirikanlah Salat dan tunaikanlah zakat” dan “mohonlah pertolongan dengan sabar dan salat”

Kewajiban salat dilandasi juga oleh hadis nabi yang secara eksplisit menyatakan bahwa salat termasuk rukun Islam

بني الإسلام على خمس شهادة أن لا إله إلا الله وأن محمداً رسول الله وإقام الصلاة وإيتاء الزكاة وحج البيت وصوم رمضان (متفق عليه)

Islam dibangun diatas lima dasar rukun syahadat bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah mendirikan Salat menunaikan zakat haji ke Baitullah dan puasa Ramadan

Hadits tersebut diriwayatkan dari anak umar bin khattab bernama Abdullah bin umar. Abdullah bin umar masuk Islam sejak kecil bersama keislaman Ayahnya Umar bin Khattab Ra. Abdullah bin umar ra. dikenal sebagai seorang sahabat yang paling bersemangat mengikuti sunnah rasulullah. tak satupun dari sunnah rasulullah melainkan dikerjakan oleh abdullah bin umar. Hadits ini berisi tentang rukun Islam yang 5.

Dalam Islam salat menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Selain termasuk rukun Islam yang berarti tiang agama, Salat juga termasuk ibadah yang pertama diwajibkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad ketika *Mi'raj*

Di samping itu salat memiliki tujuan yang tidak terhingga tujuan hakiki dari Salat sebagaimana dikatakan al-Jaziri adalah tanda hati dalam rangka mengagungkan Allah sebagai pencipta, disamping itu salah juga merupakan bukti takwa manusia kepada Khaliknya.

Dalam salah satu ayatnya Allah menyatakan bahwa salat bertujuan menjauhkan orang dari perbuatan keji dan mungkar, QS Al-Ankabut ayat 45:

أَنْتُمْ مَا أَوْجِي إِلَيْكَ مِنَ الْكُتُبِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan

Di dalam tafsir ringkas kemenag RI bahwa untuk mengukuhkan bukti-bukti kebesaran dan kekuasaan-Nya yang terbentang di alam raya, maka bacalah, wahai Nabi Muhammad, Kitab suci Al-Qur'an yang telah diwahyukan kepadamu dan laksanakanlah salat secara berkesinambungan dan khusyu sesuai syarat dan rukunnya. Sesungguhnya salat yang sesuai dengan tuntunan dan berkualitas itu mencegah seseorang dari terjerumus ke dalam perbuatan keji dan mungkar. Hal ini karena substansi salat adalah mengingat Allah, dan yang mengingat-Nya akan terpelihara dari dosa dan kemaksiatan. Dan ketahuilah, mengingat Allah, yakni salat, itu lebih besar keutamaannya dari ibadah yang lain. Allah senantiasa mengetahui apa yang kamu kerjakan, baik maupun buruk, dan akan memberikan balasan yang setimpal.

HASIL DAN ANALISIS

Uji coba dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Adapun materi yang disampaikan berupa bacaan Salat yang meliputi bacaan niat, takbiratul ihram, do'a iftitah, surat al-Fatihah, bacaan ruku', sujud, duduk diantara 2 sujud, tasyahud awal, tasyahud akhir serta salam.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis, yaitu: Pertama, Sosialisasi tentang penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan ibadah Salat di kelas IIA. Sosialisasi dilakukan dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* kepada siswa dan orang tua. Kedua, melakukan observasi terhadap kemampuan siswa, khususnya ibadah Salat peserta didik. Ketiga pelaksanaan dengan menentukan model pembelajaran yang digunakan yaitu secara online dengan mempersiapkan beberapa aplikasi. Langkah pertama dalam pelaksanaan pembelajaran melalui *group chat WhatsApp* untuk

menyampaikan link absensi melalui *Googleform*, dan menyampaikan link *zoom meeting* yang akan digunakan serta mengingatkan peserta didik untuk rencana pembelajaran. Saat pembelajaran dimulai peneliti memulai dengan melakukan absen kembali berupa sapaan ringan pada peserta didik, apersepsi, dan motivasi, serta memberikan pengenalan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti dengan menggunakan *zoom meeting*, peneliti melakukan *sharescreen* video pembelajaran tentang tata cara Salat, menyiapkan *power point* untuk gerakan-gerakan Salat. sepanjang pemutaran video tersebut penulis memperhatikan peserta didik satu persatu melalui gambar video mereka, sesekali mengingatkan mereka yang mulai pecah konsentrasinya, namun secara keseluruhan peserta didik dapat dengan tertib mengamati video tersebut dengan baik. penulis memberikan *ice breaking* kepada peserta didik dengan menyanyi “*Yook kita Salat*”.

Kegiatan selanjutnya adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya seputar materi yang sudah diberikan, dan segera ditutup dengan memberikan kesimpulan terhadap materi Salat kepada peserta didik. Untuk melihat hasil pemahaman mereka, maka diminta mengirimkan video salat masing-masing peserta . Hasil kemampuan siklus I bisa dilihat pada tabel 1 berikut:

TABEL 1 / Hasil siklus 1

BACAAN SHOLAT SIKLUS I					
NO	RENTANG	KATEGORI	KETERANGAN	JUMLAH	ROSENTAS
1	90-99	A	Sangat baik	0	0%
2	80-89	B	baik	14	47%
3	70-79	C	Cukup	10	33%
4	60-69	D	Kurang	6	20%

Tabel di atas menggambarkan bahwa Kemampuan bacaan Salat siswa dalam kategori baik baru mencapai 47%, sementara 53% belum baik. Untuk itu peserta didik diberikan motivasi untuk mengulang-ulang kembali bacaan salatnya. Untuk itu,

selanjutnya dilakukam bimbingan Kembali untuk meningkatkan kemampuan salat siswa.

Persentase tingkat kedisiplinan, tanggungjawab, keaktifan dan kejujuran peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\% = \frac{46}{100} \times 100\% = 46\%$$

Jean Piaget dalam teorimya mengatakan bahwa usia 7-11 tahun termasuk rentang siswa usia kelas II dimana perkembangan kognitif pada usia ini memerlukan simbol-simbol, perbaikan kemampuan untuk berfikir secara logis. Perkembangan sebagian siswa tergantung pada seberapa jauh dia aktif memanipulasi dan berinteraksi aktif dengan lingkungan.

Siklus II

Sebagaimana siklus I, pada siklus II pun penulis memulai dengan Perencanaan dengan mempersiapkan materi bahan ajar yaitu bacaan Salat yang meliputi: Bacaan ruku', I'tidal, sujud dan Bacaan duduk diantara dua sujud. Pada tahap perencanaan juga disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam dengan materi "tata cara Salat dan bacaannya" menurut Rasulullah Saw. Serta Menyiapkan lembar penilaian dan instrument penilaian.

Tahap Pelaksanaan pembelajaran dimulai melalui grup *Whats App*. Melalui *Voicenote*. membuka pertemuan dengan salam dan do'a. Kemudian menyampaikan link absenssi melalui *Googleform*, dan menyampaikan link *zoom meeting* yang akan digunakan serta mengingatkan peserta didik untuk rencana pembelajaran hari ini yaitu tentang nama-nama dan waktu Salat serta niat Salat fardhu.

Pada kegiatan inti pembelajaran disampaikan melalui *zoom meeting* diawali dengan menyapa dengan ramah, memastikan peserta didik telah masuk *pada room zoom meeting* semua. Peserta didik menyimak penjelasan tentang bacaan Salat yang baik dan benar. memberikan kesempatan untuk hafalan bacaan Salat yang sudah dikuasainya. Peserta didik yang lain pun termotivasi untuk melakukannya. Di sela-sela pembelajaran, memberikan *ice breaking* kepada peserta didik dengan "Tepuk Semangat".

Selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya seputar materi yang sudah diberikan, yaitu bacaan Salat. Sebelum ditutup memberikan kesimpulan terhadap materi Salat kepada peserta didik.

Penulis melakukan Observasi dengan memperhatikan dan menyimak hafalan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap aktivitas peserta didik dalam menghafalkan bacaan Salat belum maksimal, karena terkendala dengan jaringan dan kuota peserta didik. Penulis memberikan arahan kepada peserta didik agar mengulang-ulang kembali bacaan niat Salat fardhu dan do'a iftitah dengan dibantu orang tua, dan menyampaikan pesan bahwa akan dilakukan pengulangan kembali bacaan Salat pada pertemuan berikutnya. Hasil tes pada siklus II diperoleh hasil sebagaimana tampak pada table :2

TABEL 2

Hasil Tes Siklus II

BACAAN SHOLAT SIKLUS II					
NO	RENTANG	KATEGORI	KETERANGAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	90-99	A	Sangat baik	3	10%
2	80-89	B	baik	19	63%
3	70-79	C	Cukup	6	20%
4	60-69	D	Kurang	2	7%

GERAKAN SHOLAT					
NO	RENTANG	KATEGORI	KETERANGAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	90-99	A	Sangat baik	3	10%
2	80-89	B	baik	14	47%
3	70-79	C	Cukup	12	40%
4	60-69	D	Kurang	1	3%

Pada table di atas Bacaan salat peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I dimana siswa yang masuk dalam kategori baik mencapai 63%, sedangkan untuk gerakan salat kategori baik mencapai 47 % .

Selanjutnya penulis melakukan tahapan pertemuan siklus III. Sebagaimana silus I dan II, Pada siklus III juga diawali dengan Perencanaan berupa Mempersiapkan materi bahan ajar yaitu power point bacaan Salat.yang yang meliputi :Bacaan duduk takhiyat awal, Bacaan duduk takhiyat akhir dan Bacaan salam. Penulis juga menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam dengan materi “tata cara Salat dan bacaannya” menurut Rasulullah SAW. serta menyiapkan lembar penilaian peserta didik dan instrument penilaian.

Pada tahap Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran dimulai melalui grup *Whats App*. Dengan menyiapkan link absenssi melalui *Googleform*, dan menyampaikan link *zoom meeting*. Pada Kegiatan pembelajaran ini peserta didik telah menyelesaikan seluruh bacaan Salat dari takbiratul ikhran hingga salam. Pada pertemuan ketiga dalam siklus III penulis memberikan *reward* kepada peserta didik yang telah menyelesaikan bacaan Salatnya. Namun demikian belum semua peserta didik dapat menyelesaikan seluruh hafalan bacaan Salatdengan baik. Pada pertemuan ini juga memberikan instrument penilaian untuk bacaan Salat.

Pada siklus III peserta didik menunjukkan sikap disiplin, bertanggungjawab terhadap tugas selama proses pembelajaran. Hasil tes pada siklus III dapat dilihat pada table di bawah.

TABEL 3/ Hasil Tes Siklus III

BACAAN SHOLAT SIKLUS III					
NO	RENTANG	KATEGORI	KETERANGAN	JUMLAH	ROSENTAS
1	90-99	A	Sangat baik	4	13%
2	80-89	B	baik	21	70%
3	70-79	C	Cukup	4	13%
4	60-69	D	Kurang	1	3%

GERAKAN SHOLAT					
NO	RENTANG	KATEGORI	KETERANGAN	JUMLAH	ROSENTAS
1	90-99	A	Sangat baik	3	10%
2	80-89	B	baik	20	67%
3	70-79	C	Cukup	7	23%
4	60-69	D	Kurang	0	0%

Tabel 3 menggambarkan hasil siklus III pada bacaan salat dengan kategori sangat baik 13%, kategori baik 70% cukup 13% dan kurang 1%. Persentase tingkat perkembangan peserta didik pada siklus III adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\% = \frac{86}{100} \times 100\% = 86\%$$

Persentase tingkat perkembangan sikap peserta didik >80%, yang menunjukkan bahwa sikap peserta didik yang meliputi disiplin, tanggungjawab, keaktifan, kerjasama dan kejujuran mengalami perkembangan yang sangat signifikan dibandingkan dengan hasil yang didapat pada siklus I dan siklus II. Kemampuan bacaan salat peserta didik dan gerakannya juga mengalami peningkatan. Untuk mencapai hasil maksimal yang

baik 100% penulis memberikan motivasi agar selalu bersemangat dan berlatih terus agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan deskripsi hasil tes mulai Siklus I, II, dan III terdapat perkembangan dimana hasil tes siklus I yang belum maksimal dilanjutkan dengan siklus II yang hasilnya lebih baik dari siklus I dan hasil siklus III lebih baik daripada siklus II. Hal demikian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang baik harus dilakukan melalui proses pembelajaran secara bertahap. Seorang guru hendaknya mampu melakukan pembelajaran dengan menjadikan siswa sebagai subjek belajar (Abdullah, 2017) agar setiap siswa memiliki pengalaman belajar secara optimal sehingga mereka memiliki kemampuan secara tuntas sesuai tujuan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran salat.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperuntukkan bagi siswa sekolah dasar diperlukan keterampilan guru dalam memilih media yang tepat sehingga diperoleh hasil maksimal sesuai capaian yang telah ditetapkan. Keberhasilan pembelajaran salat seperti yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan penulis tidak bisa lepas dari peran orang tua dan guru itu sendiri, karena perkembangan anak usia sekolah dasar dipengaruhi oleh peran guru dan orang tua. Hal demikian sesuai penelitian Fatmaridha (2019).

Saat pembelajaran daring seorang guru dapat memilih media yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan. Khusus materi salat media zoom meeting dengan video praktik salat dinilai sangat tepat mengingat siswa akan lebih mudah menyimak gambar dalam video tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran salat sangat tepat untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran salat. Hal demikian sejalan dengan hasil penelitian Dobby dkk (2020) bahwa video pembelajaran bisa membantu dalam memahami materi pembelajaran saat Covid-19.

Selain itu, untuk keberhasilan capaian pembelajaran, seorang guru harus mampu menetapkan media dan sumber belajar serta strategi yang tepat dalam pembelajaran di

Sekolah Dasar dimana guru memahami karakteristik siswa sebagai dasar strategi pengajaran (Nevi Septianti & Rara Afiani, 2020)

Dalam evaluasi hasil belajar yang dilakukan penulis mencakup 3 ranah yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan menggunakan instrumen penilaian. Hal tersebut mengacu pada sistem penilaian PAI dalam Kurikulum 2013 (Haizah, 2017). Dari uji coba yang dilakukan diketahui bahwa pembelajaran secara daring dapat menjadi solusi terbaik dalam proses pembelajaran jarak jauh. Hal demikian sejalan dengan temuan Tri Sudarti (2020).

Diantara faktor yang mendukung keberhasilan dalam proses kegiatan pembelajaran adalah adanya kerjasama guru dengan orang tua untuk menginformasikan tingkat kemajuan siswa. Hal demikian juga disampaikan Rusman (2018) dalam penelitiannya.

KESIMPULAN

Metode E-learning dapat meningkatkan kemampuan ibadah salat apabila peserta didik memiliki sikap disiplin dalam mengikuti pembelajaran, rasa tanggung jawab yang tinggi, keaktifan dalam pembelajaran, kerjasama yang baik serta kejujuran. Faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran materi ibadah salat diantaranya kesibukan orang tua sehingga kurang maksimal dalam mendampingi putra-putrinya belajar. Selain itu faktor ekonomi juga mempengaruhi kegiatan belajar karena kuota internet yang kurang memadai dan keterbatasan media e-learning peserta didik seperti handphone, komputer. Selain itu tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Faktor-faktor pendukung pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kemampuan ibadah diantaranya motivasi yang terus menerus dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik, penggunaan media belajar yang sesuai, kuota internet yang memadai serta tingkat pendidikan orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, (2017) Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa. *Edureligia* . 01 (1). 45-61
- Abdul Wahid, (2015) “Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam” dalam Istiqra, Vol III, September
- Asfiati, *VISUALISASI DAN VIRTUALISASINPEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, Versi Prpgram Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)*, 2020. Kencana
- Asfiati, (2021). Penggalan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Kemampuan Mahasiswa di Era Pandemic Covid 19 Menuju Era New Normal. *Darul Ilmi Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 9 (2) .210-221
- Ahmad Fikri Sabiq (2021). Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Integratif pada Masa Pandemi Covid-19 di SD PTQ Annida Salatiga. *Jurnal Edutrained Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*. 5(1)50-58
DOI: <https://doi.org/10.37730/edutraind.v5i1.132>
- Ismail bin Umar bin Katsiral-Qursyi, *TAFSIR IBNU KATSIR JILID 2*, terjemahan. Pustaka Imam Asy-Syafe’i, 2009 hlm. 111
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar*, Jakarta
- Darusman, (2013). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet 3, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama Republik Indonesia, (2002), *Al Qur’an Dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Darus Sunnah
- _____ *Data Siswa diambil dari data Sekolah pada Buku Lager*, (2020)
- Dirjen Dikti, Depdikbud, (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*, Bandung: Citra Umbara

- Dobby Parlindungan, Galang Pakarti Mahardika dan Dita Yulina, (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit> E-ISSN: 2745-6080.*
- Fatmaridha Sabani. (2019). Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 – 7 Tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8 (2).89-100
- Haizah (2017), Implementasi Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK Negeri 3 Parepare. *AL-ISHLAH. Jurnal Studi Pendidikan*, XV (2), 188-211
- KEMENKES RI, (2020). *Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* Jakarta: Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
- _____ *Kurikulum SDN Pejaten Timur 07 Tahun Pelajaran 2020-2021*
- Komara Nur Ikhsan dan Supian Hadi (2018), Implementasi Dan Pengembangan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah EDUKASI*. 6(1).e-ISSN:2580-8818. 193-202
- Lukmanul Hakim, (2017) Analisis Perbedaan Antara Kurikulum Ktsp Dan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. 17 (2). 280-292
- M. Afandi dkk, (2013). *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, Semarang: Unissula Press
- Munadi. Yudhi. (2012) *Media Pembelajaran “Sebuah Pendekatan Baru”*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nevi Septianti & Rara Afiani (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Cikokol 2 . *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 2 (1).7-17
- Rusman (2012). *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Studi Tentang Best Practice Yang Dilakukan Guru Sekolah Dasar Dalam Perencanaan, Pelaksanaan,

- Dan Penilaian Kurikulum 2013. *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10 (02) P-ISSN: 2085-0034, E-ISSN: 2549-3388.57-71
- Sabiq, Fikri, Ahmad. (2021). *Pembelajaran Dengan Pendekatan Integratif Pada Masa Pandemi Covid-19, Vol.5, No.1*. IAIN Salatiga.
- Sidney Osler (2019), *CORONAVIRUS COVID-19 PANDEMIC*
- Sudjana, Nana, (2021), *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Supiyana, Karman.(2012). *Materi Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suwandi, Basrowi, (2008), *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Anggota IKAPI: Ghalia
- Suyanto dan Jihad, (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi Erlangga Group
- Trianto, (2019), *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasi Dalam Kurikulum KTSP*, Jakarta: Bumi Aksara
- Tri Sudarti (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Solusi Di Masa Pandemi. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling* . 5 (1). p-ISSN : 2541-6782, e-ISSN : 2580-6467. 119-122
- al-Tirmidzi, *Muhamamd bin 'Isa bin Sawrah bin Musa, Sunan al-Tirmidzi*,
- Wulan 2020, *Media Pembelajaran Daring dalam Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 10 No 2 Tahun 2020, hlm 11
- Perubahan Sosial Di Era Pandemi Covid-19* pada <https://lombokpost.jawapos.com/opini/15/07/2020/perubahan-sosial-di-era-pandemi/> diakses pada 3-402021.

E-Learning – Pengertian Menurut Para Ahli, Kerangka, Manfaat, Jenis, Proses, Kelebihan & Kekurangan, <https://www.dosenpendidikan.co.id/e-learning-adalah/>, diakses tanggal 30-5-2021 jam 15.28 w

¹ Irwandi Al-Bustami, *Mari Belajar Hadits Rasulullah SAW.*, Oktober 2011, melalui: <https://www.facebook.com/notes/generasi-muda-kabsolok/mari-belajar-hadits-rasulullah-hadits-iii/216004185131505/>, Diakses tanggal 28-8-2021

